

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit infeksi menjadi salah satu masalah kesehatan yang terus berkembang. Infeksi disebabkan oleh masuknya mikroorganisme pada jaringan tubuh yang kemudian berkembang biak. Untuk mengatasi penyakit infeksi dapat dilakukan terapi dengan menggunakan berbagai antibiotik (Harti, 2012)

Obat tradisional dipakai secara luas oleh hampir seluruh negara di dunia (Suradji, dkk., 2018). Di Asia dan Amerika Latin menggunakan obat herbal sebagai pelengkap pengobatan primer. Bahkan di Afrika pun, sebanyak 80% dari

Populasi menggunakan obat tradisional untuk pengobatan primer. Indonesia berada pada urutan terkaya kedua setelah Brazilia yang mempunyai keanekaragaman hayati yang sangat tinggi dan kekayaan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan untuk pengobatan berbagai penyakit. Salah satu bahan alam yang dapat digunakan untuk obat tradisional adalah tumbuhan Rosella (Ji, dkk., 2012).

Rosella dengan nama ilmiahnya *Hibiscus sabdariffa* merupakan tumbuhan herbal tahunan yang berasal dari keluarga Malvaceae. Rosella dapat tumbuh dengan baik pada daerah tropis maupun subtropis. Hampir seluruh bagian tanaman ini dapat digunakan untuk kebutuhan pengobatan, terutama untuk pengobatan alternatif. Rostinawati melaporkan bahwa bunga Rosella terbukti memiliki kandungan kimia alkaloid, flavonoid, saponin dan tanin (Rostinawati, 2009).

Dimana kandungan flavonoid mampu menghambat dan membunuh mikroorganisme yang bisa menyebabkan penyakit pada manusia (Soedarto, 2015). Infeksi oleh bakteri ini terutama menimbulkan penyakit pada manusia dengan tandatanda yang khas, seperti peradangan, nekrosis dan pembentukan abses (Liu, 2017).

Staphylococcus aureus merupakan bakteri gram positif yang menginfeksi manusia terutama pada saluran-saluran pengeluaran lendir ditubuh manusia seperti hidung, saluran pernapasan dan saluran pencernaan. Sifat khas infeksi *Staphylococcus aureus* yang bersifar pathogen adalah penahan lokal dengan

tanda-tanda yang khas, yaitu peradangan dan nekrosis. Selain itu, enterotoksin bakteri ini dapat mengakibatkan keracunan makanan dengan gejala umum, seperti mual, muntah dan diare (Jawetz, 2014).

Berdasarkan penelitian Reanza, dkk, 2019 yang berjudul “Perbandingan Uji Aktivitas Antibakteri dari Ekstrak Etanol Bunga, Daun dan Akar Tumbuhan Rosella (*Hibiscus sabdariffa* L) Terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus*” dapat disimpulkan bahwa ekstrak etanol bunga Rosella memiliki perbedaan daya hambat yang signifikan terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*. Zona hambat terbesar terhadap *Staphylococcus aureus* ditunjukkan ekstrak etanol bunga Rosella 24,23 mm (Reanza, dkk 2019).

Berdasarkan penelitian Rizki, 2010 yang berjudul “Aktivitas Antibakteri Ekstrak Metanol Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa* L) terhadap bakteri *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus*” dapat disimpulkan bahwa Ekstrak metanol bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa* L) dapat membunuh bakteri *Staphylococcus aureus* pada konsentrasi 20% dengan diameter zona bening 2,83 % (Rizki, 2010).

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literature. Metode studi literature adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan peneliti.

Maka berdasarkan literature yang diperoleh Penulis ingin mempelajari kelebihan dan kekurangan dalam melakukan perbandingan pelarut yang digunakan tersebut sehingga Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Literatur Aktivitas Antibakteri Ekstrak Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa* L) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus* Dengan Metode Difusi Agar”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perbandingan aktivitas antibakteri ekstrak bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa*) dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* dengan pelarut etanol dan metanol berdasarkan studi literatur.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah perbandingan aktivitas antibakteri ekstrak bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa*) dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* dengan pelarut etanol dan metanol berdasarkan studi literatur.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbandingan aktivitas antibakteri ekstrak bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa*) dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* dengan pelarut etanol dan metanol berdasarkan studi literatur

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai aktivitas ekstrak bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa*) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.
- b. Bagi pembaca dan masyarakat, memberi informasi tentang khasiat bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa*) khususnya sebagai antibakteri.